

PEMANFAATAN GENOGRAM KARIR DALAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK

Luthvan Hilman¹, Dhika Chelvian Satya Benardy², Evi Winingsih³, Nurul Qomariyah⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

⁴SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro

Co- Author: ppg.luthvanhilman62@program.belajar.id - 0895397016932

Info Artikel

- **Masuk** : 09/06/2024
- **Revisi** : 04/02/2025
- **Diterima** :
04/02/2025

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: Career decision-making ability refers to an individual's capacity to make career choices that align with their personal desires, talents, and interests. A genogram, a three-generational family map, can be used as a tool to assess the counselor's involvement in shaping a student's career path, as the professions of parents and grandparents can influence a child's career choice. This study aims to enhance the career decision-making skills of high school students through group counseling services utilizing the career genogram technique among participants of grade XII MIPA 5 at SMA Negeri 1 Sumberrejo, with a sample of 8 students experiencing difficulties in making career decisions. This research uses Guidance and Counseling Action Research (CAR) with two cycles. Data collection was carried out through the career decision-making skill instrument. The research findings indicate that group counseling services with career genogram media are effective in improving students' career decision-making abilities.

Keywords: Career Decision-Making Skills; CAR; Genogram

PENDAHULUAN

Remaja, dalam fase transisi perkembangannya, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dan harapan masa depan, termasuk merencanakan karier dengan sungguh-sungguh (Apriyanto & Hurriyati, 2020). Teori perkembangan Ginzberg menekankan bahwa peserta didik SMA atau SMK berada dalam fase tentative, di mana mereka harus mulai mempertimbangkan dan merencanakan karier berdasarkan minat, kemampuan, serta nilai-nilai yang dimiliki (Danti, 2021; Rahman & Harum, 2023). Oleh karena itu, pada usia ini, peserta didik seharusnya telah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya dengan penuh tanggung jawab.

Kemampuan mengambil keputusan karier mencerminkan kemampuan seseorang dalam menetapkan arah profesionalnya. Bagi pelajar, kemampuan ini tercermin dalam cara mereka mengambil keputusan mengenai rencana karier mereka, hal ini melibatkan keterampilan seperti menetapkan tujuan, mempertimbangkan hasil yang mungkin, menimbang pro dan kontra, merumuskan rencana alternatif, serta memilih dengan mempertimbangkan potensi hasil (Ferguson, 2007; Zunker, 2006). Pengambilan keputusan karier merupakan tahapan yang melibatkan integrasi pengetahuan tentang diri sendiri dan pengetahuan tentang berbagai pilihan karier (Kasan, 2022). (Hartono, 2010) mendefinisikan pengambilan keputusan karier sebagai langkah identifikasi pilihan karier yang didasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman tentang karier. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Donald Super, menekankan bahwa pengambilan keputusan karier adalah tahap berkesinambungan yang membantu individu mengenali potensi dan rintangan dalam memilih tujuan karier yang sesuai dengan karakter mereka (Super, 1980).

Pada tahap perencanaan karier, perlu memperhatikan pengaruh signifikan dari orang lain yang berarti (*significant others*) terhadap individu dalam mengidentifikasi dan mengambil keputusan terkait karier (Anggraeni et al., 2021; Supriatna, 2009). Hal ini berarti bahwa individu cenderung mempertimbangkan pandangan dan harapan orang-orang penting dalam lingkungannya saat merencanakan karier mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru, teman sebaya, dan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan harapan karier remaja (Lindawati et al., 2022; Okiishi, 1987). Sebagai contoh, penelitian oleh Dr. Gideon Arulmani menemukan bahwa faktor sosial ekonomi dan keyakinan diri berpengaruh pada orientasi perencanaan karier peserta didik SMA dari latar belakang kurang beruntung (Anshari et al., 2022).

Dalam memberikan layanan bimbingan karier, strategi yang digunakan perlu memperhitungkan pengaruh dari lingkungan sosial individu, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah teknik genogram, yang membantu menggambarkan dinamika keluarga dan hubungan antar individu (Rahman & Harum, 2023). Genogram dapat menjadi alat yang berguna dalam membantu peserta didik memahami pengaruh keluarga terhadap pilihan karier mereka (Supriatna, 2009). Dalam konteks bimbingan karier, penggunaan teknik genogram dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti membuat genogram berdasarkan informasi dari konseli, menentukan posisi individu dalam spektrum keluarga, dan menjelajahi hubungan dan pengaruh keluarga terhadap pilihan karier (Okiishi, 1987). Dengan pendekatan yang holistik, teknik genogram dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu peserta didik memahami faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karier mereka, termasuk pengaruh dari lingkungan keluarga mereka (Rahman & Harum, 2023).

Jika diteliti lebih dalam, awal dari masalah perencanaan karier di atas terletak pada kesulitan peserta didik dalam mengambil keputusan karier yang relevan dengan diri mereka di masa depan. Hal ini termasuk dalam salah satu faktor penting yang sering menimbulkan masalah bagi peserta didik, baik saat mereka memilih karier pertama kali maupun sepanjang perjalanan karier mereka. Masalah yang sering muncul pada tahap awal pemilihan karier meliputi konflik dengan lingkungan dan teman karena perbedaan pendapat, serta keraguan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan terbaik peserta didik, oleh karena itu kemampuan dalam mengambil keputusan karier (*career decision making skill*) sangatlah penting bagi peserta didik (Abivian et al., 2017). Proses pengambilan keputusan ini membutuhkan pemahaman diri yang memadai dan pengetahuan tentang berbagai pilihan karier yang tersedia, lebih baik mengambil keputusan saat kondisi hati dan pikiran sedang tenang, daripada dalam keadaan emosional, hal ini terutama berlaku bagi remaja, di mana mereka cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana ketika suasana hati mereka tenang, namun ketika dalam keadaan emosional, mereka lebih rentan membuat keputusan yang impulsif karena kesulitan dalam mengendalikan perilaku mereka (Santrock, 2007).

Hasil pengamatan peneliti dan dialog dengan guru BK, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier. Beberapa peserta didik merasa berada di jurusan yang salah saat beradaptasi dengan jurusan yang mereka pilih. Jika seorang peserta didik memilih jurusan mereka berdasarkan apa yang mereka pilih di sekolah menengah, mereka tidak dapat menguasai jurusan yang dipilih. Peserta didik bingung tentang kuliah dan belum siap untuk memulai kehidupan profesional mereka. Di SMA Negeri 1 Sumberrejo, selama 45 menit pelajaran BK, orientasi dan bimbingan karier diberikan di setiap kelas oleh guru BK menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik belum memiliki informasi dan gambaran dunia kerja yang mendalam.

Semua keputusan karier akan berdampak pada pengambil keputusan. Sebagai metode pemberian layanan bimbingan karier, penggunaan genogram menjadi sarana yang sangat berguna dalam membantu peserta didik dalam memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karier mereka (Farida et al., 2020). Genogram, yang merupakan model grafis yang menggambarkan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan mereka selama tiga generasi, dapat digunakan untuk memfasilitasi dialog antara peserta didik dan konselor mengenai berbagai aspek yang memengaruhi keputusan karier, melalui wawancara silsilah, konselor dapat menggali informasi tentang keberhasilan anggota keluarga, perubahan mobilitas pekerjaan, dinamika waktu, ruang, uang, dan hubungan dalam keluarga serta luar keluarga, serta integrasi individu dalam peran yang berbeda (Afriliyanto & Hastuti, 2021). Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi peserta didik tentang konteks keluarga mereka dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pilihan karier mereka. Hasil penelitian (Rahman & Harum, 2023) menunjukkan penerapan layanan bimbingan karier melalui teknik genogram dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier mereka. Dengan bantuan genogram, konselor dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami diri mereka sendiri dan hubungan keluarga mereka dengan dunia kerja, sehingga memungkinkan mereka untuk mengenali, memahami, merencanakan, dan mengambil keputusan karier dengan lebih baik, selain itu genogram juga berfungsi sebagai alat untuk menyimpan informasi tentang konseli dan keluarga mereka yang dapat digunakan sebagai referensi dalam sesi konseling berikutnya (Farida et al., 2020). Pendapat ini sejalan dengan pandangan (Supriatna,

2009), yang menegaskan bahwa individu lain, termasuk keluarga dan orang-orang terdekat, memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karier seseorang.

Dengan demikian, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan karier dengan menggunakan teknik genogram dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik di SMA Negeri 1 Sumberrejo. Melibatkan peserta didik kelas XII sebagai subjek penelitian, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan praktik bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, serta memberikan panduan bagi guru BK dalam merancang program/layanan BK yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro kelas XII IPA 5 dari bulan Maret hingga April 2024. Jumlah peserta didik kelas XII IPA 5 pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 36 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 peserta didik yang belum memiliki keputusan karir yang matang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Kelas dan Penelitian

No	Kelas	Populasi Kelas		Populasi Penelitian	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	XII IPA 5	12	24	4	4
2	Jumlah	36		8	

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *career decision making skill* peserta didik SMA. Populasi penelitian terfokus pada kelas XII IPA 5 yang terdiri dari 36 peserta didik dengan populasi penelitian sebanyak 8 peserta didik meliputi 4 laki-laki dan 4 perempuan. Populasi merujuk pada subjek atau objek dalam area tertentu yang memenuhi kriteria relevan dengan topik penelitian. Menurut Margono (2017), populasi mencakup seluruh data yang akan menjadi fokus perhatian peneliti dalam batasan wilayah dan periode waktu yang ditentukan oleh penelitian. Sedangkan definisi sampel menurut Sugiyono (2018), sebagai jumlah dan karakteristik dari suatu populasi. Sedangkan sampel yang diambil harus mewakili atau representative dari populasi yang sedang diteliti.

Instrumen yang dipakai sebagai pre-test dalam penelitian ini adalah skala *career decision making skill* peserta didik SMA yang mencakup indikator sebagai berikut : 1) pemahaman dan kesadaran akan diri sendiri, 2) pemahaman dan pengetahuan tentang peluang studi lanjut, serta 3) penalaran realistis terkait hubungan antara pemahaman diri dan pengetahuan tentang studi lanjut atau pekerjaan (Solikhati, 2021).

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam bidang Bimbingan dan Konseling, yang terstruktur dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan utama yaitu : Planning (Perencanaan), Action (Tindakan), Observation (Observasi), Reflection (Refleksi) yang dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

Siklus I

- a. *Planning* (Perencanaan): meliputi kegiatan penentuan dan pembahasan terkait alokasi waktu pelaksanaan kegiatan apakah berada di ruang BK atau ruangan lain yang sekiranya memadai, menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok berupa bimbingan karir dengan

teknik *focus group discussion*, serta menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan *career decision making skill* peserta didik

- b. *Action* (Tindakan): tindakan yang digunakan adalah bimbingan karir yang dilakukan melalui 4 tahap yang meliputi tahap pembentukan, mencakup penerimaan kelompok secara terbuka, penyampaian salam, dan kegiatan memimpin doa. Tahap kedua adalah tahap peralihan yang menjelaskan kembali kegiatan bimbingan karir sekaligus menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Tahap ketiga adalah pelaksanaan, yaitu pemberian topik tugas pembuatan genogram dalam bimbingan karir yang berkaitan dengan *career decision making skill* hingga pembahasan secara tuntas. Dan terakhir tahap keempat pengakhiran, yakni pemberitahuan pada anggota kelompok bahwa kegiatan akan berakhir kemudian mengemukakan refleksi hasil kegiatan sampai dengan penutup berupa pesan dan harapan.
- c. *Observation* (Pengamatan): pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beserta rekan kerja (kolaborator) yang terlibat dalam penelitian ini.
- d. *Reflection* (Refleksi): hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan rekan kolaborator dianalisis secara bersama-sama melalui kegiatan berbagi dan diskusi, serta koordinasi untuk memastikan objektivitas hasil. Hasil refleksi ini yang akan dimanfaatkan untuk mengevaluasi pencapaian dan kelengkapan layanan yang telah dilaksanakan, serta digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang dirasa masih kurang atau tidak mencapai target.

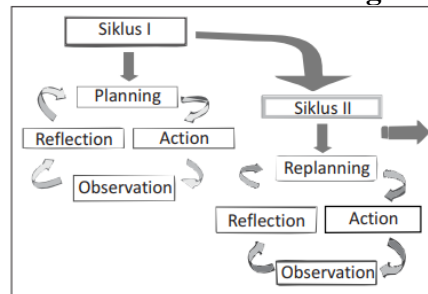
Siklus II

- a. *Replanning* (Perencanaan ulang): menyusun kembali rencana pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan mempertimbangkan kelemahan yang teridentifikasi dari hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama.
- b. *Action* (Tindakan): kegiatan terdiri dari penyampaian informasi tentang prestasi hasil pelaksanaan layanan bimbingan karir kepada anggota kelompok, penyusunan topik tugas pembuatan genogram yang terkait dengan pengambilan keputusan karir secara mendalam oleh peneliti, dan pelaksanaan sesi bimbingan kelompok dengan memperkuat interaksi dinamis di dalam kelompok
- c. *Observation* (Pengamatan): pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan rekan kerja yang terlibat dalam penelitian ini.
- d. *Reflection* (Refleksi): hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan dari siklus II dianalisis oleh peneliti bersama rekan sejawat yang terlibat dalam penelitian ini dengan cara sharing dan diskusi perihal tujuan layanan yang telah ditetapkan. Dari hasil refleksi siklus II ini akan diketahui apakah layanan bimbingan karir dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan yaitu peningkatan *Career Decision Making Skill* atukah terdapat tindakan dalam layanan bimbingan karir yang harus disempurnakan.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif komparatif, fokusnya adalah membandingkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan karir yang ditunjukkan dengan hasil pre-test sebelum dilaksanakan layanan bimbingan karir dengan siklus I, dan membandingkan hasil peroleh post-test antara siklus I dengan siklus II serta membandingkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik antara kondisi awal berupa hasil pre-test dengan hasil post-test siklus II setelah pelaksanaan

layanan bimbingan karir menggunakan media genogram untuk mengetahui tingkat *Career Decision Making Skill* peserta didik SMA. Indikator prestasi dalam penelitian ini adalah adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik mengambil keputusan karir. Kriteria kesuksesan dalam penelitian ini adalah bahwa setiap peserta didik yang awalnya menghadapi masalah setidaknya mencapai penilaian rata-rata dalam kategori baik pada akhir siklus II.

Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling



Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Metode hanya digunakan untuk artikel hasil penelitian. Bagian ini dapat dihilangkan untuk artikel konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebagai seorang konselor, peneliti menyusun perencanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling terhadap 8 peserta didik kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 1 Sumberrejo Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Genogram Karir. Penelitian dilakukan di ruang BK SMA Negeri 1 Sumberrejo selama 1 bulan, mulai bulan Februari hingga Maret 2024. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan atau mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dengan mengevaluasi hasil dari kuesioner yang sudah diberikan. Setelah kuesioner terkumpul dan dianalisis, terdapat temuan bahwa peserta didik dengan skor terendah memiliki nilai rata-rata 130 dengan tingkat kategori yang sedang.

Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan Kemampuan pengambilan keputusan karir pada peserta didik XII MIPA 5 telah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil ketercapaian siklus yang menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan karir, mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa observasi dari sebelum siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir yang baik. Sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan oleh peneliti, hasil observasi awal dari pemberian kuesioner kepada 36 peserta didik menunjukkan bahwa hanya 11 peserta didik yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah, masing-masing berada pada kategori sedang (49%-74%).

Hasil telaah pada siklus I terhadap dampak bimbingan kelompok pada peserta didik belum menunjukkan peningkatan kemampuan pengambilan Keputusan karir yang memuaskan, seperti yang terungkap dalam lembar evaluasi proses dan lembar evaluasi hasil yang diberikan

oleh peneliti. Namun, pelaksanaan siklus II yang dilanjutkan ternyata menghasilkan perbaikan yang signifikan. Pada siklus II dengan tetap menggunakan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan kemampuan pengambilan Keputusan karir, yang terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan kategori berhasil (74%-97%). Dari gambaran ringkasan hasil analisis kuesioner, terlihat adanya peningkatan dalam pengamatan awal terhadap siswa kelas XII MIPA 5. Sebelum menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan genogram karir sebagai media, kondisi awal siswa belum mencapai tingkat keseluruhan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa 61% siswa memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai pentingnya kemampuan pengambilan keputusan karir.

Pada siklus I, setelah dilaksanakan bimbingan kelompok oleh peneliti, masih terdapat peserta didik yang memiliki kesadaran yang rendah terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir, meskipun terjadi peningkatan sebesar 76%. Karena target yang ditetapkan oleh peneliti belum mencapai, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada periode ini, terjadi peningkatan dalam kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik, dan jumlah peserta didik yang masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah meningkat menjadi 86%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media genogram karir mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik.

PENUTUP

Pengambilan keputusan dalam karir (*career decision making*) adalah bagian penting dari pengembangan karir seseorang. Sangat penting untuk menjalani proses pengambilan keputusan karir yang terstruktur dan logis, yang melibatkan pengumpulan informasi, evaluasi pilihan yang ada, serta pengambilan keputusan berdasarkan analisis data dan pemikiran kritis. Keputusan karir yang baik harus bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang minat, nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan seseorang terkait dengan dunia kerja. Menurut pandangan Hanggara (2016), proses pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal, faktor eksternal, dan faktor psikologis. Selain itu, pilihan karir seseorang juga cenderung dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian individu.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberrejo sejatinya berfokus pada pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 1 Sumberrejo, hal ini dianggap esensial karena karir merupakan perkembangan dan tindakan individu sepanjang hidup mereka, terutama dalam konteks pekerjaan (Hartono, 2016). Berdasarkan temuan penelitian, dapat diamati bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan genogram karir sebagai media telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir peserta didik.

Dalam tahap perencanaan penelitian, peneliti melakukan pengidentifikasian terhadap isu yang akan diteliti melalui pengevaluasian hasil kuesioner yang telah diajukan kepada para peserta didik. Analisis dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik menghadapi tantangan dalam kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir, dengan skor rata-rata sebesar 130 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menjadi latar belakang utama penelitian ini. Oleh karena itu, bimbingan karir untuk rencana layanan sangat penting untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. Menurut Winkel (2006: 114), Bimbingan karir adalah pedoman untuk mempersiapkan pekerjaan dan kehidupan, memilih bidang

pekerjaan tertentu atau posisi dari pekerjaan tertentu, dan mempersiapkan posisi tersebut dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda. Untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik karir, strategi yang diambil adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media genogram karir.

Dalam pelaksanaan tindakan, layanan bimbingan kelompok dengan media genogram karir diberikan kepada 8 peserta didik dimulai dari bulan Februari hingga Maret 2024. Hasil pencapaian siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Observasi dari sebelum siklus I hingga siklus II mengungkapkan peningkatan yang baik, dengan sejumlah peserta didik yang awalnya memiliki kemampuan rendah berhasil meningkatkan kemampuan mereka menjadi baik. Namun, pada siklus I, hasil bimbingan kelompok belum menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hal ini tercermin dari lembar evaluasi proses dan hasil yang diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, terjadi perbaikan yang signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Melalui dua kali pertemuan, peserta didik berhasil mencapai kategori kemampuan pengambilan keputusan yang berhasil, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media genogram karir efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih memiliki kesadaran rendah terhadap kemampuan tersebut, namun terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, layanan ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan media genogram karir menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 1 Sumberrejo. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan peserta didik setelah mengikuti program bimbingan kelompok. Terbukti dari hasil data bahwa sebelum intervensi, sejumlah peserta didik mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, dengan skor rata-rata 130 yang termasuk dalam kategori sedang. Namun, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka, terutama terlihat pada siklus II dimana peserta didik berhasil mencapai kategori kemampuan pengambilan keputusan yang berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut: 1. Bagi praktisi bimbingan dan konseling harus lebih jeli dalam memahami masalah *career decision making skill* yang dimiliki oleh peserta didik. 2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi dalam melaksanakan penelitian serupa yang bertujuan meningkatkan *career decision making skill* peserta didik. Diperlukan adanya eksplorasi lebih lanjut sebagai upaya yang berkelanjutan dan terukur untuk mengidentifikasi dan meningkatkan *career decision making skill* yang dimiliki peserta didik di sekolah dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik.

REFERENSI

- Abivian, M., Budiamin, A., & Agustin, M. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(1), 9–17.
- Afriliyanto, A., & Hastuti, M. M. S. (2021). Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).
- Anggraeni, R., Handaka, I. B., & Peserta didiknti, R. (2021). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas IX-B SMP Negeri 2 Kalipucang Tahun Ajaran 2021-2022. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*, 1(1), 1805–1814.
- Anshari, N. I., Lubis, F. Y., & Wijayanti, P. A. K. (2022). Career Decision-Making Difficulties Among Socioeconomically Disadvantaged Students (Bidikmisi Students). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 8(2), 154.
- Apriyanto, I., & Hurriyati, D. (2020). Cognitive Style Mengenai Orientasi Masa Depan Ketika Tamat Sekolah Pada Peserta didik Smk Yp Gajahmada Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(2), 127–138.
- Danti, N. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karier Pada Saat Pandemi Covid-19 Bagi Peserta didik di SMA Negeri 2 Praya. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 144–151.
- Farida, A., Suciani, L., & Fiqri, S. M. (2020). Teknik Genogram: Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Pilihan Karier Generasi Z. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1632–1641.
- Ferguson. (2007). *Encyclopedia of Career and Vocational Guidance*. New York : Ferguson Corp.
- Hanggara G.S.(2016). Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Peserta didik Smk. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4). Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/608/375>
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Hartono. (2010). *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Peserta didik SMA*. Surabaya: UNIPA University Press.
- Kasan, I. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83–89.
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Peserta didik SMK Dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140–154.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okiishi, R. W. (1987). The Genogram As a Tool in Career Counseling. *Journal of Counseling & Development*, 66(3), 139–143.
- Putri, F. F. & Sri M.A.(2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Peserta didik Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 108–115
- Rahman, A., & Harum, A. (2023). Strategi Bimbingan Karir Melalui Teknik Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta didik MAN. *EDUCANDUM*, 9(2), 153–164.

- Santrock, J. W. (2007). A Topical Approach to Life-Span Development. *Ch, 5*, 192.
- Solikhati, N., & Saraswati, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Peserta didik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 64–72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Super, D. E. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Supriatna, M. (2009). Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah. In *Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winkel, W.S dan Hastuti, M.M Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zunker, V. G. (2006). *Career Counseling: A Holistic Approach*. Thomson Brooks/Cole.